

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DAN TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KEDIRI**

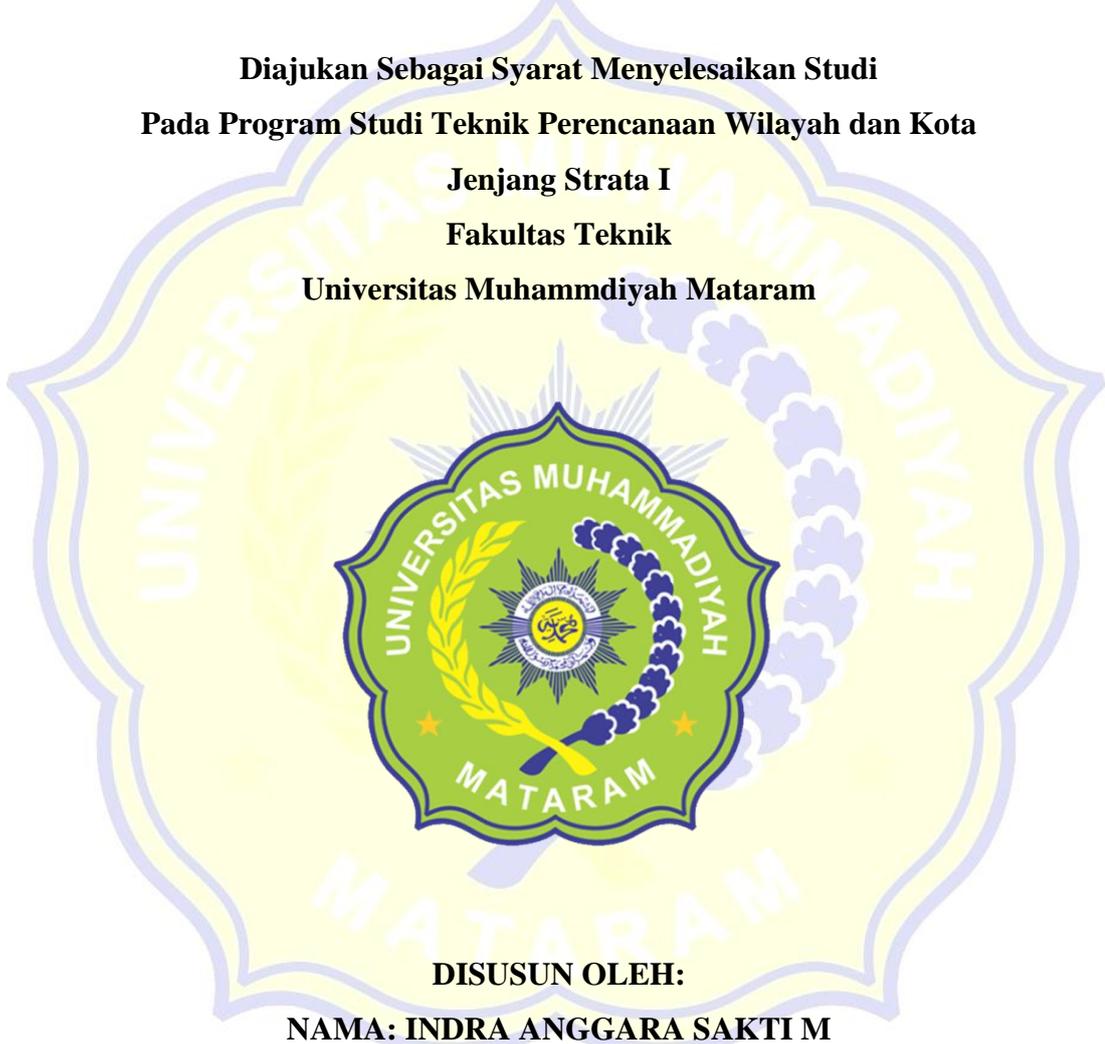
### **KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi  
Pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Jenjang Strata I**

**Fakultas Teknik**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**DISUSUN OLEH:**

**NAMA: INDRA ANGGARA SAKTI M**

**NIM: 416130012**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DAN TINGKAT  
PERKEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KEDIRI  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Disusun Oleh:

**NANA : INDRA ANGGARA SAKTI M**

**NIM : 416130012**

**Mataram, 15 AGUSTUS 2020**

**Pembimbing I,**

**Baiq Harly Widavanti ST., M.M**  
**NIDN.0802078401**

**Pembimbing II,**

**Febrita Susanti, ST.,M.Eng**  
**NIDN.0804028501**

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



**Dr. Fauziah Islamy Rusyda, ST., MT**

**NIDN. 0824017501**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DAN TINGKAT  
PERKEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KEDIRI  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NANA : INDRA ANGGARA SAKTI M

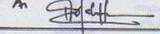
NIM : 416130012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari Senin, 04 Januari 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

- |                |                                 |  |
|----------------|---------------------------------|--|
| 1. Penguji I   | : Baiq Harly Widayanti ST., M.M |   |
| 2. Penguji II  | : Febrita Susanti, ST., M.Eng   |  |
| 3. Penguji III | : Ardi Yuniarman, ST., MSc      |  |

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**

NIDN. 0824017501

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Anggara Sakti M

NIM : 416130012

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Tingkat Perkembangan Wilayah Di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Tingkat Perkembangan Wilayah Di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dan karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah diterbitkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 10 Maret 2021



Indra Anggara Sakti M

416130012



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDRA ANGGARA SAKTI MAHMUD  
NIM : 416130012  
Tempat/Tgl Lahir : KEFAMENANU, 19 JUNI 1996  
Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas : TEKNIK  
No. Hp/Email : 0812 - 3671 - 8788 / Indraanggara59@gmail.com  
Judul Penelitian : -

Analisis Perubahan penggunaan Lahan dan tingkat pertumbuhan Wilayah di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.** 34 2

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15-03-2021

Penulis



Indra Anggara Sakti M  
NIM. 416130012

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDRA ANGGARA SAKTI MAHMUD  
NIM : 416130012  
Tempat/Tgl Lahir : KEFAMENANU, 19 JUNI 1996  
Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas : TEKNIK  
No. Hp/Email : 0812-3671-8788 / Indraanggara59@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Perubahan penggunaan lahan dan tingkat Pertumbuhan Wilayah di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15-03-2021

Penulis



Indra Anggara Sakti, M  
NIM. 416130012

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

PUBLIKASI

## MOTTO

*“Love Yourself”*

**“Kegagalan adalah kesempatan untuk memulai kembali”**

**“Kesalahan akan membuat seseorang belajar dan menjadi lebih baik”**

**“Bergegaslah”**

**“Buatlah pintu mu sendiri, jika pintu yang lain tidak dapat kau buka”**



## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kemudahan serta izin untuk menyelesaikan studi saya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada orang tua saya Bapak, Ibu, dan adik saya Bintang yang saya sayangi yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan mendukung saya dari segi moral, materil dan memberikan saya semangat atas semua yang saya jalani selama kuliah di tanah rantauan.
2. Terimakasih kepada Ua Edi, Ua Eni, Abang Ricky, Abang Bayu dan Mbak Devi yang telah menerima saya didalam keluarga kecilnya serta memberikan dukungan selama kuliah di tanah rantauan. *“Mohon Maaf Yang Sebesar-besarnya Jika Banyak Menyusahkan Selama Kita Bersama”*
3. Terimakasih kepada Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan semangat, serta Ibu Baiq Harly Widayanti ST., M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Febrita susanti, ST, M.Eng selaku Dosen Pembimbing II dan sekaligus Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
4. Terimakasih kepada Imam Ilmiah'14, Rizky'14 Sipil, Alfian'14, Mas Bobby'14, Wildan'14, Bang Erick'17 Dafid'14, Yayan'16, Alan'16, Alip'16, Edo'16, Ame'16, Yana'16, Yundi'15, Tejo'17, Deden'17 atas kehangatan, kebaikan, susah dan senang selama selama empat tahun ini, semoga yang belum menyelesaikan skripsi bisa cepat menyelesaikannya Aamiin.
5. Terimakasih Kepada teman-teman PWK'16 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, keceriaan, candaan dan kenangan selama empat tahun ini.

6. Terimakasih kepada teman-teman Oka, Fadel, Anam, Selema, Matina, Ira, Uty, yang telah memberi dukungan dan menghibur selama masa pengerjaan Skripsi, dan yang terahir saya ucapkan terimakasih untuk temen baru tapi serasa udah berteman lama ibu Safira Putri yang juga telah mendukung dan menghibur dalam pengerjaan skripsi.
7. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik Himpunan Perencanaan Wilayah dan Kota. Terima kasih dan tetap semangat!



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Tingkat Perkembangan Wilayah Di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat”*** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST .,MT selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Ibu Baiq Harly Widayanti ST., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
5. Ibu Febrita susanti, ST,M.Eng selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.

Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 4 Januari 2021

Penulis

## ABSTRAK

Kecamatan Kediri adalah salah satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah mencapai 21.54 km<sup>2</sup>. Berdasarkan penelitian terdahulu telah terjadi perubahan pada struktur perwilayahan Kabupaten Lombok barat setelah pemindahan ibukota kabupaten tahun 2001, perubahan struktur ini ditandai dengan adanya pemekaran pada beberapa kecamatan untuk mengatasi tingginya kepadatan penduduk. Kecamatan Kediri adalah salah satu kecamatan yang termasuk dalam pemekaran tersebut, dimana pada tahun 2000 Kecamatan Kediri memiliki jumlah penduduk mencapai 76.186 jiwa, setelah terjadinya pemekaran, Kecamatan Kediri yang dimekarkan menjadi Kecamatan Kediri dan Kecamatan Kuripan, jumlah penduduk di Kecamatan Kediri mencapai 48.441 jiwa pada tahun 2001. Seiring dengan adanya pemekaran di Kecamatan Kediri, terjadi perubahan juga pada fungsi kegiatan Kecamatan Kediri. Dengan adanya perubahan administrasi, fungsi kegiatan Kecamatan Kediri, maka diperlukan penelitian terkait dengan tingkat perkembangan wilayah yang terjadi di Kecamatan Kediri setelah diperdakannya RTRW Kabupaten Lombok Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial dan analisis skalogram untuk melihat perubahan penggunaan lahan dan tingkat perkembangan wilayah. Penelitian ini menghasilkan perubahan penggunaan lahan dengan Penigkatan lahan terbangun mencapai 227,3 Ha, sedangkan untuk lahan sawah, tegalan, perkebunan, dan semak belukar mengalami penyusutan luas dalam sepuluh tahun terakhir. Sedangkan untuk tingkat perkembangan wilayah menunjukkan ada beberapa desa yang masuk dalam kriteria wilayah berkembang dan tertinggal.

**Kata Kunci** : *Kecamatan Kediri, Perubahan Penggunaan Lahan, Tingkat Perkembangan, RTRW Kabupaten Lombok barat.*

## ABSTRACT

Kediri sub-district is one of ten sub-districts in West Lombok Regency with an area of 21.54 km<sup>2</sup>. Based on previous research, there has been a change in West Lombok Regency's regional structure after the relocation of the district capital in 2001. This structural change was marked by the expansion of several sub-districts to cope with the high population density. Kediri Sub-district is one of the sub-districts included in the expansion, wherein 2000 Kediri District had 76,186 people after the expansion. Kediri district expanded into Kediri District and Kuripan District. The population reached 48,441 people in the year 2001. Along with the expansion in Kediri Sub-district, there was also a change in Kediri Sub district's activity function. With the change in administration and function of Kediri Sub-district activities, research is needed related to changes in land use and the level of regional development in Kediri Sub district after introducing the RTRW for West Lombok Regency. This research used spatial analysis and scalogram analysis to see changes in land use and regional development. This research resulted in a shift in land use with an increase in built-up land reaching 227.3 hectares, while for paddy fields, moor, plantations, and shrubs, the area had decreased in the last ten years. Meanwhile, the regional development level shows there are several villages included in the criteria for developing and underdeveloped regions.

**Keywords:** Kediri Sub-district, Changes in Land Use, Level of Development, RTRW West Lombok Regency.

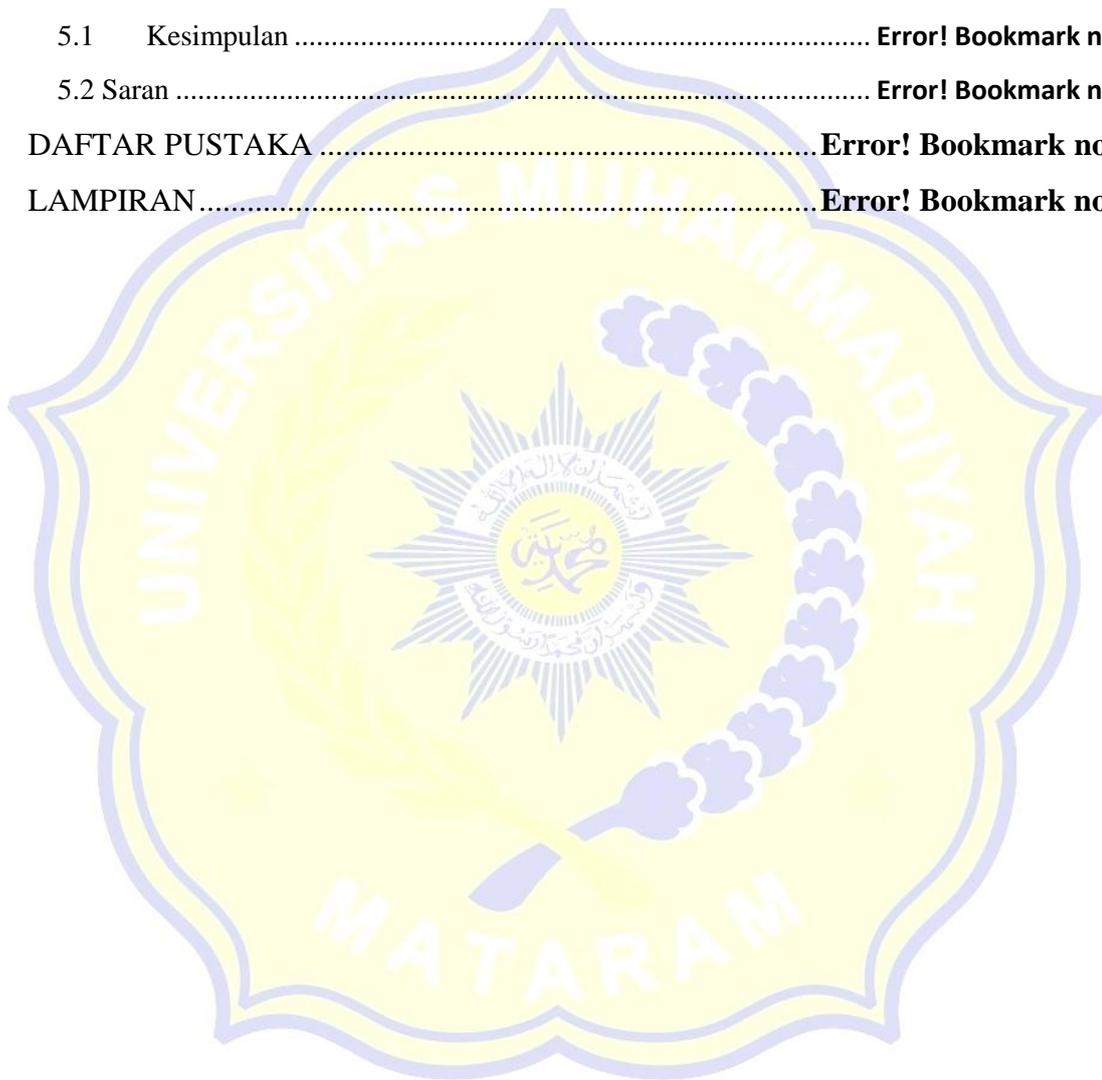


## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Manfaat .....	3
1.5 Ruang Lingkup .....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	3
1.5.2 Ruang Lingkup Materi .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	4
BAB II .....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Terminologi Judul .....	6
2.2 Tinjauan Teori .....	7
2.2.1 Pengertian Lahan dan Penggunaan Lahan .....	7
2.2.2 Perubahan Penggunaan Lahan .....	8
2.2.3 Pertumbuhan dan Perkembangan Wilayah .....	9
2.2.5 Komponen Tingkat Perkembangan Wilayah .....	12
2.2.6 Analisis Spasial .....	14
2.2.7 Analisis Skalogram .....	15

2.3 Tinjauan Kebijakan.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu .....	20
2.5 Sintesa Pustaka.....	21
<b>BAB III .....</b>	<b>24</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Lingkup Penelitian .....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4.1 Survey Primer .....	25
3.4.2 Survey Sekunder .....	26
3.5 Variabel.....	26
3.6 Metode Analisis .....	27
3.6.1 Perubahan Penggunaan Lahan .....	27
3.6.2 Tingkat Perkembangan Wilayah.....	28
3.7 Design Survey .....	30
3.8 Alur Penelitian .....	33
<b>BAB IV .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Kediri .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Administrasi Kecamatan Kediri.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Jarak Antara Desa ke Pusat Kecamatan Kediri.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Fisik Dasar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1 Kelerengan Wilayah Kecamatan Kediri.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2 Klimatologi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.3 Jenis Tanah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Fisik Binaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.1 Penggunaan lahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.2 Kawasan Terbangun.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.3 Sosial.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.4 Jenis Fasilitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.4 Analisis Perubahan Penggunaan Lahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.1 Perubahan Penggunaan Lahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5 Perkembangan Wilayah Kecamatan Kediri .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.1 Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENUTUP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi penggunaan lahan .....	6
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 2.3 Sintesa Pustaka.....	19
Tabel 3.1 Variabel Terpilih.....	23
Tabel 3.2 Design Survey .....	27
Tabel 4.1 Luas Desa di Kecamatan Kediri.....	30
Tabel 4.2 Jarak Desa ke Pusat Kecamatan Kediri.....	30
Tabel 4.3 Jarak Desa ke Ibu Kota Kabupaten .....	31
Tabel 4.4 Luas Kelerengan di Kecamatan Kediri .....	31
Tabel 4.5 Luas Klimatologo di Kecamatan Kediri .....	32
Tabel 4.6 Luas Jenis Tanah di Kecamatan Kediri .....	33
Tabel 4.7 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Kediri .....	38
Tabel 4.8 Luas Lahan Terbangun Kecamatan Kediri .....	39
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Kecamatan Kediri.....	41
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Kecamatan Kediri Menurut Kelompok Umur.....	41
Tabel 4.11 Kepadatan Penduduk Kecamatan Kediri .....	42
Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rumah Tangga Kecamatan Kediri .	42
Tabel 4.13 Jumlah Sekolah Negeri di Kecamatan Kediri.....	43
Tabel 4.14 Jumlah Sekolah Swasta di Kecamatan Kediri.....	43
Tabel 4.15 Sarana Kesehatan di Kecamatan Kediri.....	45
Tabel 4.16 Sarana Peribadatan di Kecamatan Kediri.....	46
Tabel 4.17 Jumlah Lembaga Sosial di Kecamatan Kediri .....	47
Tabel 4.18 Jumlah Perdagangan Dan Jasa di Kecamatan Kediri.....	48
Tabel 4.19 Jumlah Perdagangan Dan Jasa di Kecamatan Kediri.....	49

Tabel 4.20 Pertambahan Lahan terbangun Kecamatan Kediri Tahun 2009-2020 .....	53
Tabel 4.21 Perubahan Luas Lahan Menjadi Lahan Terbangun .....	66
Tabel 4.22 Perubahan Luas Lahan Menjadi lahan Terbangun Perdesa .....	67
Tabel 4.23 Indeks Jumlah Penduduk diKecamatan Kediri .....	78
Tabel 4.24 Indeks Aksesibilitas di Kecamtan Kediri Tahun 2020 .....	78
Tabel 4.25 jumlah Perdagangan dan Jasa di Kecamtan Kediri .....	79
Tabel 4.26 Jumlah Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Kediri.....	79
Tabel 4.27 Bobot Fasilitas Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Kediri Tahun 2020.....	80
Tabel 4.28 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan kediri .....	80
Tabel 4.29 Jumlah Fasilitas Pendidikan Swasta di Kecamatan Kediri .....	81
Tabel 4.30 Bobot Fasilitas Pendidikan di Kecamtan Kediri Tahun 2020.....	81
Tabel 4.31 Fasilitas Kesehatan di Kecamtan Kediri .....	82
Tabel 4.32 Bobot Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Kediri Tahun 2020 .....	82
Tabel 4.33 Sarana Peribadatan di Kecamatan Kediri.....	83
Tabel 4.34 Indeks Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Kediri Tahun 2020 .....	83
Tabel 4.35 Jumlah Fasilitas Sosial di Kecamatan Kediri.....	84
Tabel 4.36 Indeks Fasilitas Sosial di Kecamatan Kediri Tahun 2020 .....	84
Tabel 4.37 Indeks Akhir Fasilitas di Kecamatan Kediri Tahun 2020.....	85
Tabel 4.38 Indeks Komulatif di Kecamatan Kediri Tahun 2020.....	85
Tabel 4.39 Tingkatan hirarki Kecamatan Kediri Tahun 2020 .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Kediri.....	20
Gambar 4.1 Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Kediri.....	34
Gambar 4.2 Peta Kelerengan Wilayah Kecamatan Kediri.....	35
Gambar 4.3 Peta Klimatologi Wilayah Kecamatan Kediri.....	36
Gambar 4.4 Peta Jenis Tanah Wilayah Kecamatan Kediri .....	37
Gambar 4.5 Peta Penggunaan Lahan Wilayah Kecamatan Kediri.....	40
Gambar 4.6 Dokumentasi Fasilitas Pendidikan .....	44
Gambar 4.7 Dokumentasi Fasilitas Kesehatan .....	45
Gambar 4.8 Dokumentasi Fasilitas Peribadatan .....	47
Gambar 4.9 Dokumentasi Lembaga Sosial.....	48
Gambar 4.10 Dokumentasi Perdagangan dan Jasa .....	49
Gambar 4.11 Peta Fasilitas Pendidikan Kecamatan Kediri .....	50
Gambar 4.12 Peta Fasilitas Peribadatan Kecamatan Kediri.....	51
Gambar 4.13 Peta Fasilitas Kesehatan Kecamatan Kediri.....	52
Gambar 4.14 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2009 .....	54
Gambar 4.15 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2012 .....	55
Gambar 4.16 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2013 .....	56
Gambar 4.17 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2014 .....	57
Gambar 4.18 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2015 .....	58
Gambar 4.19 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2016 .....	59
Gambar 4.20 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2017 .....	60
Gambar 4.21 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2018 .....	61
Gambar 4.22 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2019 .....	62
Gambar 4.23 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Kediri 2020 .....	63

Gambar 4.24 Peta Perubahan Lahan Terbangun Kecamatan Kediri Perlima Tahun	64
Gambar 4.25 Peta Perubahan Lahan Terbangun Kecamatan Kediri.....	65
Gambar 4.26 Peta Perubahan Lahan Terbangun Berdasarkan Fungsi Wilayah Kecamatan Kediri.....	77
Gambar 4.27 Petaa Hirarki Wilayah Kecamatan Kediri Tahun 2020.....	87



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah merupakan satuan geografis beserta segenap unsur yang terkait di dalamnya. Hal tersebut mendasarkan pada suatu batasan ruang lingkup pengamatan tertentu, baik dari aspek pendekatan perencanaan ataupun batasan administrasi. Daerah adalah wilayah menurut batasan ruang lingkup kewenangan administratif, sedangkan pengertian ruang adalah wujud wilayah baik dipisahkan dalam dimensi fisik geografis sebagai wadah kegiatan manusia atau yang bersifat alamiah maupun dalam dimensi ekonomi yang dicerminkan oleh hubungan elemen-elemen ekonomi. Ruang adalah bentangan geografis dengan batas yang jelas dengan infrastruktur di dalamnya dan udara di atasnya sesuai yang diakui secara hukum yang berlaku. Wilayah juga adalah ruang yang merupakan satuan geografis beserta segenap unsur yang terkait padanya, batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional (Hardati, 2016). Perkembangan wilayah didefinisikan sebagai semua perbaikan dalam kesejahteraan materi masyarakat. Perkembangan berikatan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diantaranya melalui perubahan struktur ekonomi misalnya dari pertanian ke industri dan selanjutnya jasa. Perkembangan wilayah juga dapat diukur dari jumlah dan ketersediaan sarana yang dapat mendukung kegiatan penduduk di wilayah tersebut. Semakin berkembang atau maju suatu wilayah, maka akan semakin banyak jumlah sarana penunjang kegiatan bagi penduduk di wilayah tersebut. Perkembangan sebuah wilayah tidak dapat dihindari, baik itu di bidang ekonomi, sosial & budaya. Perkembangan wilayah ini dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas yang ada di dalamnya, dimana dengan meningkatnya jumlah penduduk serta aktivitasnya akan berdampak pada kebutuhan lahan yang semakin besar (Anisa, 2017).

Kecamatan Kediri adalah salah satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah mencapai 21.54 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk mencapai 59.233 jiwa. Berdasarkan penelitian terdahulu telah terjadi perubahan pada struktur perwilayahan Kabupaten Lombok barat setelah pemindahan ibukota kabupaten tahun 2001, perubahan struktur ini ditandai dengan adanya pemekaran pada beberapa kecamatan untuk mengatasi tingginya kepadatan penduduk. Kecamatan Kediri adalah salah satu kecamatan yang termasuk dalam pemekaran tersebut, dimana pada tahun 2000 Kecamatan Kediri memiliki jumlah penduduk mencapai 76.186 jiwa, setelah terjadinya pemekaran, Kecamatan Kediri yang dimekarkan menjadi Kecamatan Kediri dan Kecamatan Kuripan, jumlah penduduk di Kecamatan Kediri mencapai 48.441 jiwa pada tahun 2001. Seiring dengan adanya pemekaran di Kecamatan Kediri, terjadi perubahan juga pada fungsi kegiatan Kecamatan Kediri dimana sebelum pemindahan ibukota Kabupaten Lombok Barat fungsi kegiatan Kecamatan Kediri yaitu sebagai wilayah perdagangan dan jasa, setelah terjadi pemindahan dan perubahan struktur perwilayahan di Kabupaten Lombok Barat, fungsi kegiatan Kecamatan Kediri berubah menjadi wilayah *Dormitory Area*, dan pertanian lahan basah (Wulan, 2004). Berdasarkan perda Kabupaten Lombok Barat tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Kediri merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK), dan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) untuk kepentingan ekonomi dan sosial budaya. Fungsi utama dari Kecamatan Kediri yaitu sebagai pusat pendidikan santri, pendukung perkotaan Gerung dan Mataram Metro dalam distribusi barang dan pengembangan kawasan. Sedangkan untuk struktur kegiatan wilayah Kecamatan Kediri terdiri dari, pendidikan, perdagangan, pertanian lahan basah, dan industri kerajinan (Lombok Barat, 2015). Secara fisik wilayah, Kecamatan Kediri memiliki jaringan jalan arteri primer yaitu *bypass* sebagai jalur penghubung menuju Bandara Internasional Lombok (BIL). Jalan *bypass* bukan satu-satunya jalan di Kecamatan Kediri yang bisa diakses

untuk menuju BIL, Jln. Raya Lembar dan Jln. TGH. Abdul Hafidz juga merupakan jalan yang bisa digunakan sebagai akses menuju BIL.

Dengan melihat adanya perubahan administrasi, fungsi kegiatan Kecamatan Kediri, setelah pemindahan ibukota Kabupaten Lombok Barat, dan pertambahan jumlah penduduk setiap tahun yang terus meningkat serta adanya penetapan fungsi kawasan pada Kecamatan Kediri sebagai pusat pendidikan santri, pendukung perkotaan Gerung dan Mataram metro berdasarkan RTRW Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031 maka diperlukan penelitian terkait dengan tingkat perkembangan wilayah yang terjadi di Kecamatan Kediri setelah diperdakannya RTRW Kabupaten Lombok Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kediri ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kediri ?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kediri
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kediri

## **1.4 Manfaat**

Agar mengetahui perubahan penggunaan lahan dan tingkat perkembangan wilayah yang terjadi di Kecamatan Kediri, sehingga nantinya penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk para peneliti ataupun pemerintah dalam mengembangkan ataupun menentukan arahan pada Kecamatan Kediri.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Kecamatan Kediri terdiri dari 10 desa dengan luas wilayah mencapai 21.64 Km<sup>2</sup>, dengan curah hujan rata-rata mencapai 2.025 pertahun dan suhu udara rata-rata mencapai 30° C. jumlah penduduk pada Kecamatan Kediri berjumlah 59.233 jiwa, diamana

diantaranya jumlah penduduk laki-laki sejumlah 28.889 jiwa, dan perempuan sejumlah 30.344 jiwa.

#### **Letak Geografis**

- Sebelah Utara : Kecamatan Labuapi
- Sebelah Timur : Kecamatan Kuripan dan Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kuripan
- Sebelah Barat : Kecamatan Gerung

#### **1.5.2 Ruang Lingkup Materi**

Pada bagian pembahasan ini akan menjelaskan terkait perubahan penggunaan lahan dan tingkat perkembangan wilayah yang terjadi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat dengan melihat dari rentetan 10 tahun terakhir.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun Sistematika Penulisan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, dan manfaat penelitian,.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan teori, tinjauan kebijakan dan adanya referensi terkait dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian dan desain survey.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi terkait gambaran umum wilayah dan pembahasan terkait perubahan penggunaan lahan, dan tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kediri.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari semua pembahasan pada bab empat.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Terminologi Judul**

##### **” Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Perkembangan Wilayah di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat“.**

1. Analisis

Analisis adalah aktifitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitanya masing-masing. (Amiruddin K, 2012)

2. Perubahan

Perubahan adalah segala sesuatu yang menyebabkan kondisi saat ini berbeda dengan kondisi yang akan datang (Wanuri, 2011).

3. Lahan

Lahan adalah suatu daerah di permukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yaitu adanya persamaan dalam hal geologi, geomorfologi, atmosfer, tanah, hidrologi dan penggunaan lahan, sifat-sifat tersebut adalah berupa iklim, batuan dan struktur, bentuk lahan, dan proses, jenis tanah, tata air, dan vegetasi/tumbuhannya (Prasetya, 2015).

4. Perkembangan Wilayah

Perkembangan wilayah biasanya merupakan wujud dari keinginan masyarakat di suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan dalam dimensi geografis. (Setiaji et al., 2016)

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan perkembangan wilayah di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat“ adalah untuk menguraikan perubahan kondisi lahan dari adanya keinginan masyarakat disuatu daerah untuk tumbuh dan berkembang dari segi

ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan dalam dimensi geografis di Kecamatan Kediri.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Lahan dan Penggunaan Lahan**

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk di dalamnya adalah akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang, seperti reklamasi daerah-daerah pantai, penebangan hutan, dan akibat-akibat yang merugikan seperti erosi dan akumulasi garam (Hardjowigeno, 2001). Definisi mengenai penggunaan lahan (land use) dan penutupan lahan (land cover) pada hakekatnya berbeda walaupun sama-sama menggambarkan keadaan fisik permukaan bumi. Sistem penggunaan lahan dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non pertanian. Penggunaan lahan pertanian antara lain tegalan, Sutanto dalam sawah, ladang, kebun, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung dan sebagainya. Penggunaan lahan non pertanian antara lain penggunaan lahan perkotaan atau pedesaan, industri, rekreasi, pertambangan dan sebagainya (Prasetya, 2015).

Lahan kota terbagi menjadi lahan terbangun dan lahan tak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari perumahan, industri, perdagangan, jasa dan perkantoran. Sedangkan lahan tak terbangun terbagi menjadi lahan tak terbangun yang digunakan untuk aktivitas kota (kuburan, rekreasi, transportasi, ruang terbuka) dan lahan tak terbangun non aktivitas kota (pertanian, perkebunan, area perairan, produksi dan penambangan sumber daya alam). (Ari Wardani, 2013).

**Tabel 2.1 Klasifikasi penggunaan lahan**

<u>Parameter</u>	<u>Jenis penggunaan lahan</u>
<u>Penggunaan lahan</u>	<u>Hutan</u>
	<u>Semak belukar</u>
	<u>Ladang/Tegalan/Kebun</u>
	<u>Sawah/Tambak</u>
	<u>Permukiman</u>

*Sumber : Theml, S. (2008) dalam Darmawan, Hani'ah, & Suprayogi, (2017)*

### **2.2.2 Perubahan Penggunaan Lahan**

Masalah perkembangan kota pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup pelik untuk diatasi dan sering memunculkan konsekuensi negatif pada beberapa aspek, utamanya aspek lingkungan. Perkembangan kota membutuhkan lahan sebagai tempat hidup penduduk dengan aktivitasnya. Lahan merupakan suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman, binatang dan hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa sekarang sampai pada tingkat tertentu. Sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Lahan dapat diartikan sebagai land settlement yaitu suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, dimana mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan hidupnya. (Suharyadi & Hardoyo, 2011).

Pertambahan jumlah penduduk kota berarti juga peningkatan kebutuhan lahan. Karena lahan tidak dapat bertambah, maka yang terjadi adalah perubahan penggunaan lahan yang cenderung menurunkan proporsi lahan-lahan yang sebelumnya merupakan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Perubahan

penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia, baik secara permanen maupun siklis terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhannya baik kebendaan maupun spiritual atau keduanya. Seseorang melakukan perubahan penggunaan lahan dengan maksud untuk memaksimalkan sumberdaya lahan tersebut sehingga diharapkan akan memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Berbagai fenomena perubahan penggunaan lahan telah terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi sejalan dengan semakin meningkatnya pertambahan jumlah penduduk yang secara langsung berdampak pada kebutuhan terhadap lahan yang semakin meningkat (Suharyadi & Hardoyo, 2011).

Perubahan penggunaan lahan diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang baik untuk tujuan komersial maupun industri. Perubahan penggunaan lahan dan penutupan lahan pada umumnya dapat diamati dengan menggunakan data spasial dari peta penggunaan lahan dan penutupan lahan dari titik tahun yang berbeda. Data penginderaan jauh seperti citra satelit, radar, dan foto udara sangat berguna dalam pengamatan perubahan penggunaan lahan (Rezki et al., 2017).

### **2.2.3 Pertumbuhan dan Perkembangan Wilayah**

Pertumbuhan suatu kota mengacu pada pengertian secara kuantitatif, yang dimana ini diindikasikan oleh besaran faktor produksi yang dipergunakan oleh sistem ekonomi kota. Mekanisme ini yang menjadikan sebuah kota tumbuh. Secara umum kota akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan adanya keterlibatan aktivitas sumber daya manusia berupa peningkatan jumlah penduduk dan sumber

daya alam di dalam kota. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan kota satu dan yang tidak sama tergantung dengan faktor-faktor perkembangannya. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat positif sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sebuah potensi dalam perkembangan kota dan dapat bersifat negatif atau bermasalah dalam perkembangan kota. Faktor-faktor perkembangan kota dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Sisi internal perkembangan kota disebabkan oleh aktivitas sosial ekonomi, perkembangan penduduk dan perubahan-perubahan yang ada di dalamnya, sedangkan sisi eksternal perkembangan kota disebabkan perkembangan ekonomi daerah belakang dan interaksi antara kota dengan wilayah disekitarnya. Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kota adalah penduduk, lokasi yang strategis, fungsi kawasan perkotaan, kelengkapan fasilitas sosial ekonomi, kelengkapan sarana dan prasarana (Ocsuanda, 2018).

Perkembangan merupakan hasil dari proses pembentukan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Sedangkan pengembangan merupakan inovasi/proses yang dilakukan guna mencapai tujuan. Bertambahnya aktivitas baik dari segi ekonomi maupun sosial mengakibatkan adanya perkembangan atau transformasi yang membentuk geografi wilayahnya, yang biasa disebut sebagai perkembangan wilayah. Pembentukan wilayah ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya jalan, fungsional, spesialisasi dan lain sebagainya (Anisa, 2017)

Perkembangan wilayah biasanya merupakan wujud dari keinginan masyarakat di suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan dalam dimensi geografis. Dari perkembangan wilayah inilah yang nantinya menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan suatu indikator-indikator dan variabel pembangunan. Karena perkembangan wilayah berasal dari wujud

keinginan masyarakat, maka antara satu daerah dengan daerah lain tentunya memiliki indikator dan variabel pembangunan yang berbeda tergantung dari tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat itu sendiri. Pemahaman yang memadai tentang indikator pembangunan daerah ini akan berimplikasi pada semakin terarahnya pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan dan semakin tingginya responsi masyarakat dalam menyukseskan dan mencapai sasaran atau target dari perkembangan wilayah (Kamarullah, 2014).

Pembangunan merupakan upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik. Dalam artian lain pembangunan wilayah dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah. Pengertian pembangunan dalam sejarah dan strateginya telah mengalami evolusi perubahan, mulai dari strategi pembangunan yang menekankan kepada pertumbuhan ekonomi, kemudian pertumbuhan dan kesempatan kerja, pertumbuhan dan pemerataan, penekanan kepada kebutuhan dasar (*basic need approach*), pertumbuhan dan lingkungan hidup, dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Kamarullah, 2014).

Tingkat perkembangan suatu wilayah pada dasarnya merupakan fungsi dari lingkungan alam, penduduk dan kegiatan ekonomi sosial, interaksi antara lingkungan alam, penduduk, kegiatan ekonomi dan sosial pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat perkembangan wilayah. Salah satu bentuk perkembangan wilayah adalah pertumbuhan kawasan perkotaan dan *level urbanization*. Badan Pusat Statistik merumuskan wilayah sebagai daerah termasuk perkotaan, dengan indikator berupa kepadatan penduduk 5000 orang atau lebih per kilometer persegi, jumlah rumah tangga pertanian 25% atau lebih kecil,

dan memiliki delapan atau lebih fasilitas perkotaan. Perkembangan wilayah perkotaan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor antaranya peningkatan jumlah dan aktifitas penduduk, kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana pembangunan, dan perkembangan sosial, ekonomi, dan politik terhadap suatu kepentingan kota (Setiaji et al., 2016)

Tingkat perkembangan wilayah umumnya terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu karakteristik fisik wilayah (topografi, kesuburan, aksesibilitas) sumber daya alam, sumber daya manusia serta kebijakan pengelolaan wilayah daerah tersebut (Murtadho et al., 2018).

### **2.2.5 Komponen Tingkat Perkembangan Wilayah**

Komponen perkembangan wilayah adalah suatu pokok bahasan yang mempunyai peranan dalam pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam menganalisis perkembangan wilayah. Oleh karena itu komponen tersebut harus merupakan sesuatu yang akan dihitung atau diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat perkembangan di suatu wilayah. Prinsip utama dalam perkembangan wilayah adalah perkembangan sektor yang paling potensial sebagai sektor penggerak dan diterapkan pada daerah yang tepat sehingga terjadi penjalaran pertumbuhan (Rustiandy et al., 2011).

Tingkat perkembangan wilayah dapat dilihat secara sederhana menggunakan tiga komponen, sebagai berikut (Gomareuzzaman, 2009)

:

1. Jumlah fasilitas sarana sosial ekonomi: sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan sarana ekonomi.
2. Kependudukan: jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.
3. Aksesibilitas wilayah : luas wilayah, jarak.

Wilayah-wilayah yang lebih berkembang pada dasarnya mempunyai tingkat interaksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain yang belum berkembang, interaksi itu sendiri karena adanya

aksestabilitas antar wilayah lain (Matondang, 2018). Faktor lain yang mendorong perkembangan wilayah adalah kedekatan lokasi atau suatu wilayah dengan pusat ekonomi dan pemerintahan umumnya akan lebih terdorong untuk berkembang, wilayah dengan lokasi strategis akan berpotensi menjadi penyangga bagi wilayah pusat (Noviyanti et al., 2020). Tingkat perkembangan wilayah seharusnya diikuti dengan bertambahnya jumlah fasilitas pendukung, dengan kata lain fasilitas pendukung adalah salah satu tolak ukur wilayah tersebut dikatakan sebagai wilayah yang berkembang (Hardati, 2016).

#### A. Fasilitas Sarana Sosial Ekonomi

##### 1. Sarana Sosial

Sarana sosial merupakan segala pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau non pemerintah yang mempunyai pengaruh langsung atau pengaruh nyata menurut fungsi sosial dari pelayanan tersebut kepada penggunaannya yang meliputi.

- a. Sarana kesehatan : Rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, balai pengobatan, apotik.
- b. Sarana pendidikan : TK, SD, SMP, SMA, SMK, Perguruan tinggi.
- c. Sarana Peribadatan : Masjid, musholah, gereja, pura, wihara, klenteng.

##### 2. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan segala pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau non pemerintah yang mempunyai pengaruh langsung atau pengaruh nyata yang sangat penting dalam memudahkan kagiatan perekonomian guna menunjang percepatan perkembangan dan pertumbuhan wilayah yang meliputi pasar, toko kelontong, warung makan, koperasi, bank, industri.

## B. Kependudukan

### 1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan sekumpulan orang banyak yang mendiami suatu tempat atau wilayah dalam kurun waktu tertentu.

### 2. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tentunya tidak mempunyai tingkat kepadatan yang sama.

## C. Aksesibilitas wilayah

### 1. Luas wilayah

Luas wilayah dalam hubungannya dengan perkembangan wilayah sangat berkaitan dengan ketersediaan lahan yang masuk dan berkembangannya daerah pertumbuhan yang baru, sebagaimana diketahui bahwa luas wilayah bersifat tetap (statis), sedangkan manusia dan segala macam kegiatannya senantiasa berkembang dan melakukan mobilitas (dinamis).

### 2. Jarak ke ibukota kabupaten (dalam Km)

Jarak masing masing wilayah dengan pusat wilayah akan mempengaruhi tingkat perkembangan, dimana jarak yang paling dekat dengan pusat wilayah pastinya akan lebih mudah mendapat pengaruh kekotaan dan mempengaruhi tingkat ketersediaan jumlah fasilitas sarana sosial ekonomi diwilayah tersebut.

## 2.2.6 Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan sekumpulan metode untuk menemukan dan menggambarkan tingkatan pola dari sebuah fenomena

spasial sehingga dapat dimengerti dengan lebih baik. Dengan melakukan analisis spasial, diharapkan muncul informasi baru yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang yang dikaji. Metode yang digunakan sangat bervariasi, mulai observasi visual sampai pemanfaatan matematika atau statistik terapan. Analisis spasial dalam kelompok ini merujuk pada kemampuannya dalam melakukan perhitungan dan menerangkan keterkaitan spasial antara fitur yang berbeda dalam sebuah basis data menerangkan keterkaitan data dalam suatu layer yang sama ataupun antar layer yang berbeda. Analisis spasial mengarah pada banyak macam operasi dan konsep termasuk perhitungan sederhana, klasifikasi, penataan, tumpangsusun geometris, dan pemodelan kartografis. Sedangkan statistik spasial adalah segala teknik analisis untuk mengukur distribusi suatu kejadian berdasarkan keruangan. Keruangan yang dimaksud disini adalah variabel yang ada di permukaan bumi seperti kondisi topografi, vegetasi, perairan, dan sebagainya. Berbeda dengan statistik non-spasial yang tidak memasukkan unsur keruangan dalam analisisnya (Kusuma & Sukendra, 2016).

### **2.2.7 Analisis Skalogram**

Analisis skalogram atau skala Guttman merupakan analisis yang biasa digunakan dalam menentukan pusat-pusat pertumbuhan dalam perencanaan wilayah. Analisis skalogram yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat gambaran tingkat perkembangan pada suatu wilayah secara administratif berdasarkan pada data jarak aksesibilitas, jumlah dan jenis fasilitas umum serta jumlah penduduk yang diperoleh dari data desa. Variabel dalam analisis ini dibagi berdasarkan data jumlah penduduk, aksesibilitas, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dan fasilitas ekonomi (Gomareuzzaman, 2009).

Beberapa data yang bisa menjadi pertimbangan dalam penentuan tingkat kekotaan ini antara lain adalah :

1. Sarana komersil seperti kios, warung, dan pasar.
2. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas, poskesdes, pustudan posyandu.
3. Fasilitas pendidikan seperti TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Peratama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.
4. Praktek tenaga medis seperti Dokter dan Bidan.

Ada 3 (tiga) pendekatan untuk menjadikan metode ini yaitu :

1. Pendekatan ada tidaknya sarana/prasarana yang diukur, yaitu :  
Merupakan pendekatan yang sederhana ,karena data semua dianggap mempunyai nilai sama, dalam penyusunan, keberadaan suatu fasilitas di lambangkan dengan simbol 1, sebaliknya ketidakadaan suatu sarana prasarana di lambangkan dengan simbol 0.
2. Memperhitungkan jumlah dari sarana prasarana yang khusus (seperti bandara dan pelabuhan tentu nya mempunyai bobot yang lebih besar di banding salon atau praktek dokter), yaitu :  
Sesuai dengan penjelasan sebelumnya ,setiap sarana- prasarana mempunyai nilai (pengaruh) yang berbedah terhadap tingkat kekotaan.Bobot yang menjadi nilai dari masing-masing fasilitas di ukur bisa dengan tingkat kelangkaan dari jenis fasilitas tersebut misalnya:
  - a. Fasilitas Pendidikan diberikan nilai bobot 20
  - b. Fasilitas Kesehatan diberikan nilai bobot 15
  - c. Fasilitas Peribadatan diberikan nilai bobot 15
  - d. Fasilitas sosial diberikan nilai bobot 15
  - e. Fasilitas Perdagangan diberikan nilai bobot 20

Perhitungan pembobotan yang paling tepat menggunakan rumus:

dimana:

$$C = t / T$$

C = Nilai Bobot dari Fungsi

t = Nilai Indeks Tertinggi standar, Dalam hal ini 100

T = Banyaknya Fasilitas yang tersedia

3. Pendekatan yang ketiga dilakukan dengan menggabungkan dari 2 pendekatan yang ada, yaitu dengan mengalikan bobot yang di punyai oleh masing-masing fasilitas yang ada di suatu kawasan dengan jumlah riil dari fasilitas tersebut yang ada di masing- masing unit wilayah perencanaan, yaitu :

Seperti yang di jelaskan di atas bahwa pendekatan ini merupakan gabungan dari 2 pendekatan yang lain, sehingga hasilnya lebih optimal, kesulitan untuk pendekatan ini adalah dari kerumitan, karena pasti selalu berhubungan dengan angka-angka besar, tetapi kembali lagi bahwa nantinya output yang di hasilkan angkanya juga lebih signifikan.

Langkah Kerja Metode Skalogram:

- a. Susun nama-nama wilayah Kecamatan di sisikiri lembar kerja.
- b. Jenis-jenis fasilitas susun di sisi atas lembar kerja, dan di buat melebar mendatar.
- c. (Setelah pencarian data) isikan data-data yang ada, dengan ketentuan diusahakan wilayah yang mempunyai fasilitas terlengkap diletakan di urutan paling atas, sehingga bisa mendekati bentuk-bentuk diagonal. Hal ini berguna untuk memudahkan pembacaan dan analisis interpetasi data.
- d. Sortir data yang ada, sehingga di mungkinkan perubahan susunan data menuju konfigurasi ideal (membentuk diagonal)

- e. Jumlahkan isi data berdasarkan baris dan kolom (pendekatan ya- tidak).
- f. Kalikan jumlah suatu fasilitas yang tersedia dalam suatu Kecamatan dengan bobot yang dipunyai oleh fasilitas tersebut, setelah itu baru di jumlahkan berdasarkan baris dan kolom (pendekatan pembobotan).

Berdasarkan jumlah kelengkapan fasilitas ini bisa ditentukan wilayah mana yang mempunyai tingkat kekotaan (ordo) tertinggi, penentuan ordo ini bisa di lambangkan hanya dengan ordo I, II, III, IV dst, bisa juga di tentukan dengan tingkat kekotaan tinggi, rendah, dan sedang tetapi untuk ini perlu adanya pendekatan (Murtadho et al., 2018).

### **2.3 Tinjauan Kebijakan**

1. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031.
  - a) RTRW Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011, Pasal 30 menyatakan Kecamatan Kediri termasuk dalam kawasan strategis kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan ekonomi dan sosial budaya.
  - b) RTRW Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011, Pasal 30 menyatakan Kecamatan Kediri termasuk dalam kawasan strategis provinsi dengan sektor unggulan, industri, pariwisata, kemudian perdagangan dan jasa
  - c) RTRW Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011, Pasal 22 menyatakan Kecamatan Kediri termasuk dalam kawasan budi daya pertanian tanaman pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a seluas kurang lebih 16.754 ha yang berada di Kecamatan Batulayar seluas kurang lebih 328 ha, Gunung Sari seluas kurang lebih 905 ha, Lingsar kurang lebih 1.849 ha,

Narmada kurang lebih 2.242 ha, Kuripan kurang lebih 1.072 ha, Kediri kurang lebih 1.455 ha, Labuapi kurang lebih 1.450 ha, Gerung kurang lebih 2.622 ha, Lembar kurang lebih 1.791 ha, dan Sekotong kurang lebih 3.040 ha

- d) RTRW Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011, Pasal 7 menyatakan Kecamatan Kediri sebagai pusat kegiatan lokal promosi (PKLp)

**2. RPI2JM Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015-2019.**

- a) Kawasan Agroindustri berada di Gerung, Kediri, Labuapi, Sekotong, Bayan, Kayangan, Gangga, Batukliang, Praya Barat, Praya Timur, Jonggat, Batukliang Utara, Praya Barat, Praya Timur, Pringgarata, Pujut, Selong, Masbagik, Aikmel, Pringgabaya, Labuhan Haji, Jerowaru, Jereweh, Taliwang, Seteluk, Brang Rea, Alas, Utan, Rhee, Sumbawa, Moyohulu, Moyohilir, Lape Lopok, Plampang, Empang, Dompu, Kempo, Bolo, Woha, Belo, Wawo, Sape, dan RasanaE; dan
- b) Pengembangan Industri Kecil dan Menengah berada di Labuapi, Kediri, Gerung, Tanjung, Pemenang, Praya, Batukliang, Kopang, Masbagik, Aikmel, Labuhan Haji, Jereweh, Alas, Sumbawa, Empang, Plampang, Dompu, Kempo, Hu'u, Bolo, Woha Sape, dan Pajo.dan RasanaE.
- c) WP PADI sebagai pusat pengembangan pendidikan santri di kabupaten Lombok Barat dan industri kerajinan rakyat. Fungsi utama wilayah yaitu sebagai Pusat pendidikan santri, pendukung perkotaan Gerung dan Mataram Metro dalam distribusi barang dan pengembangan kawasan. Struktur kegiatan wilayah sebagai Pendidikan, Perdagangan, Pertanian lahan basah, Industri kerajinan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan tahapan penelitian ini maka diperlukan pula, hasil dari penelitian-penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Literatur-literatur penelitian ini dikaji dengan membandingkan melalui metode, tujuan, teori dan hasil penelitian masing-masing yang berbeda. Dari hasil penelitian-penelitian ini memiliki karakteristik atau focus penelitiannya sendiri, agar penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Ada beberapa literature penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Sumber	Variable	Metode analisis	Hasil	Persamaan
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan Dan Sosial Ekonomidise kitarapartemen Mutiara Garden	(Priambudi & Pigawati, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan pemanfaatan lahan</li> <li>Sosial ekonomi masyarakat</li> <li>Faktor perubahan lahan</li> </ul>	Analisis spasial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan pemanfaatan lahan permukiman sebagian besar terjadi di RW 01 Kampung Petempen yaitu sebesar 7.500 m<sup>2</sup> (29%). Perubahan tersebut menyebabkan bertambahnya luasan pemanfaatan lahan untuk perdagangan jasa menjadi sebesar 9.620 m<sup>2</sup> (22%).</li> </ul>	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu. Sama-sama menggunakan analisis spasial
3.	Analisis Disparitas Dan Interaksi Spasial Di Timor-Leste	(Soares et al., 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk</li> <li>Infrastruktur</li> <li>Fasilitas publik</li> <li>Pusat aktifitas distrik</li> <li>Pusat kegiatan</li> </ul>	Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis skalogram-1, analisis skalogram-2 dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu. Sama-sama menggunakan

					perkembangan distrik dan antardistrik di Timor-Leste secara umum masih menunjukkan tingkat ketimpangan spasial antar daerah. Sejumlah 12 dari keseluruhan 13 distrik memiliki tingkat perkembangan yang rendah, interaksi dan keterkaitan struktur spasial yang lemah.	n..... analisis kuantitatif deskriptif
4.	Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Dan Perkembangan Wilayah Di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat	(Sitorus et al., 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan penggunaan lahan</li> <li>• Jumlah penduduk</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Fasilitas</li> </ul>	Kuantitatif Deskriptif dan analisis spasial	Penggunaan lahan terbangun di Kota Bekasi dari tahun 2003 sampai 2010 mengalami peningkatan cukup signifikan terkait dengan pembangunan fasilitas pendidikan, kawasan industri, permukiman tidak teratur, dan permukiman teratur	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu..... Sama-sama menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan analisis spasial

Sumber : Penelitian Terdahulu 2020

## 2.5 Sintesa Pustaka

Sintesa teori merupakan perumusan variabel yang digunakan dalam penelitian analisis perubahan lahan dan perkembangan wilayah di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Variabel ini nantinya akan dijadikan acuan dalam menentukan metode penelitian. Berikut ini adalah tabel sintesis teori berdasarkan kajian pustaka



Tabel 2.3 Sintesa Pustaka

No	Sumber	Variable	Sub Variabel
1	(Priambudi & Pigawati, 2014) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan Dan Sosial Ekonomi disekitar apartemen Mutiara Garden”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan Penggunaan Lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan terbangun</li> <li>• Lahan non-terbangun</li> </ul>
2	(Sitorus et al., 2012) “Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Dan Perkembangan Wilayah Di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kependudukan</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Fasilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk</li> <li>• Kepadatan penduduk</li> <li>• Jarak desa ke pusat ibukota kabupaten</li> <li>• Jarak desa ke pusat kota kecamatan</li> <li>• Fasilitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, peribadatan</li> </ul>

Sumber : Kajian Teori Dan Penelitian Terdahulu 2020

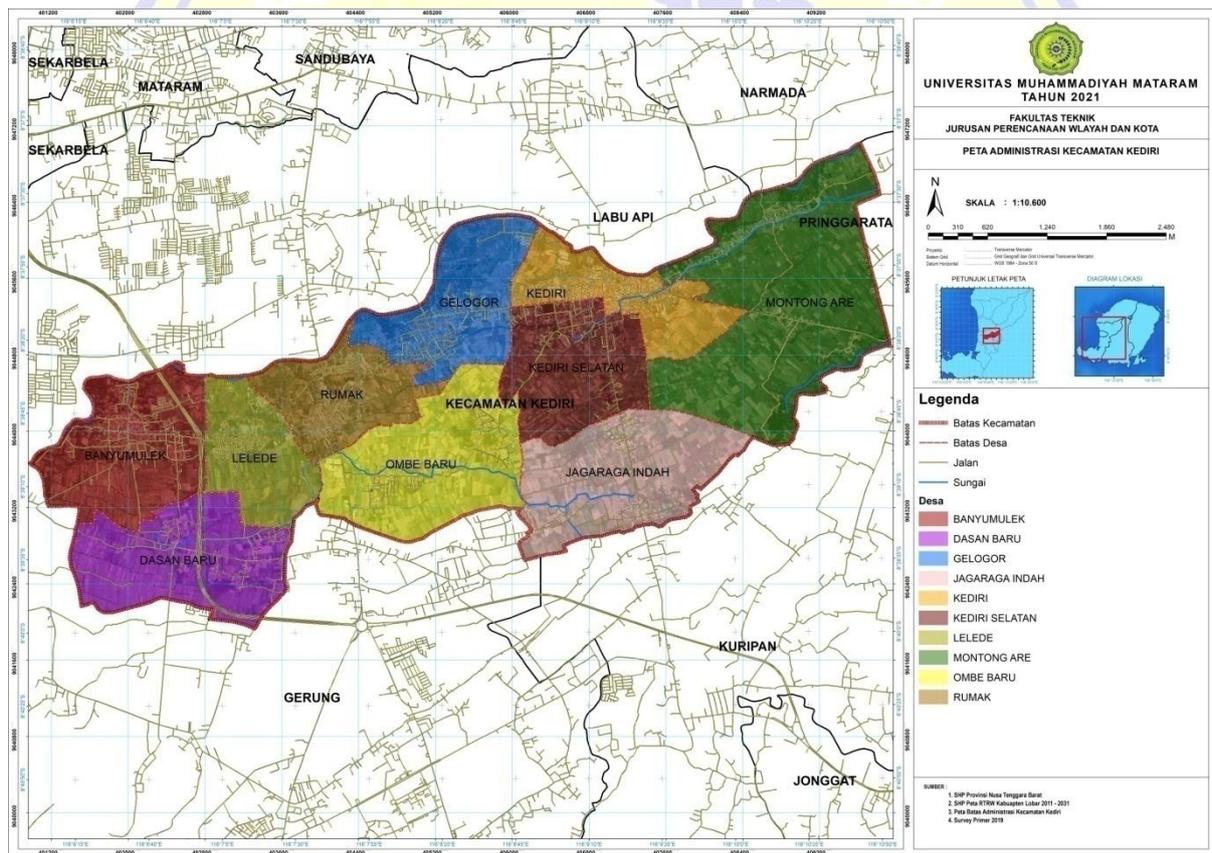
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Kecamatan Kediri terdiri dari 10 desa dengan luas wilayah mencapai 2.154 Ha, dengan curah hujan rata-rata mencapai 2.700 pertahun dan suhu udara rata-rata mencapai 30° C. jumlah penduduk pada Kecamatan Kediri berjumlah 59.233 jiwa, di mana diantaranya jumlah penduduk laki-laki sejumlah 28.889 jiwa, dan perempuan sejumlah 30.344 jiwa.

#### Letak Geografis

- Sebelah Utara : Kecamatan Labuapi
- Sebelah Timur : Kecamatan Kuripan dan Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kuripan
- Sebelah Barat : Kecamatan Gerung



Gambar 3.1 Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Kediri

Sumber : Hasil Interpretasi Arcgis 10.3

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menekan pada fenomena-fenomena objektif yang akan dikaji secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memecahkan masalah secara terukur dan sistematis terutama pada pengolahan data-data yang berupa angka atau numerik dan statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk mempertajam hasil dari analisis kuantitatif dengan mendeskripsikan serta menjabarkan hasil-hasil dari pengolahan data numerik secara kuantitatif. (Sugiyono, 2017).

### **3.3 Lingkup Penelitian**

Pada lingkup penelitian ini akan menjelaskan terkait perubahan penggunaan lahan dan tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kediri, dimana ini akan dilihat dari data *Time Series* perubahan penggunaan lahan 10 tahun terakhir, sedangkan untuk tingkat perkembangan wilayah akan dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis skalogram dengan menentukan hirarki untuk melihat tingkat perkembangan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik dari pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan terkait dengan pemanfaatan lahan yang ada di Kecamatan Kediri. Sedangkan untuk data sekunder didapat dari kantor kecamatan, kantor desa, dan BPS untuk mendapatkan data aksesibilitas, fasilitas dan lain sebagainya pada Kecamatan Kediri untuk mendukung tingkat perkembangan dan hubungan antara kedua tujuan tersebut.

#### **3.4.1 Survey Primer**

Survey Primer adalah perolehan data melalui kegiatan penulis langsung untuk mendapatkan data yang lengkap yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung pemanfaatan lahan dan perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi, Kemudian membandingkan dari data citra satelit 2020 dengan kondisi eksisting di Kecamatan Kediri.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu mendokumentasikan hasil dari observasi peneliti pada kecamatan Kediri terkait dengan pemanfaatan lahan dan perubahan pemanfaatan lahan di Kecamatan Kediri.

### 3.4.2 Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan cara pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan bahan lain yang relevan dengan objek penelitian. Survey sekunder yang akan dilakukan yakni ke instansi-instansi terkait dengan penelitian ini.

#### a) Sumber data

Sumber data dari penelitian yang akan dilakukan didapat dari instansi-instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif, jenis data tersebut antara lain :

1. Foto citra lansad
2. Dokumen RTRW Kabupaten Lombok Barat
3. SHP lahan terbangun 2010-2020
4. SHP fisik dasar dan fisik binaan (RTRW Kabupaten Lombok Barat dan Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB))
5. Kecamatan Dalam Angka Kecamatan Kediri
6. Jurnal / referensi terkait.

### 3.5 Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (**Unsupported source type (Misc) for source Put19.**), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan hasil landasan teori, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1 Variabel Terpilih**

Variabel	Sub Variabel
• <u>Perubahan Penggunaan Lahan</u>	• <u>Lahan terbangun</u> • <u>Lahan non-terbangun</u>
• <u>Tingkat Perkembangan Wilayah</u>	• <u>Kependudukan</u> • <u>Aksesibilitas</u> • <u>Fasilitas</u>

Sumber : Sintesa Pustaka 2020

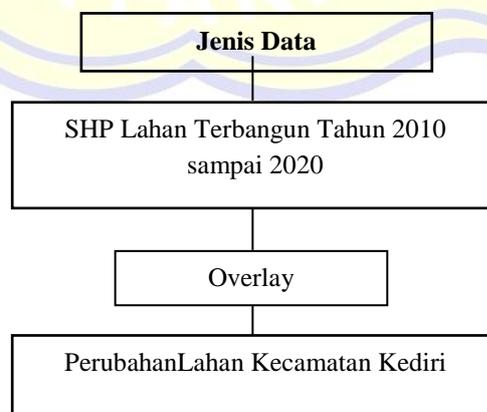
### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Perubahan Penggunaan Lahan

Analisis yang digunakan dalam menentukan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kediri menggunakan analisis spasial. Analisis spasial yang digunakan yaitu teknik analisis overlay dengan data luas penggunaan lahan. Analisis spasial termasuk dalam analisis deskriptif, dimana analisis ini menjelaskan terkait suatu fenomena/keadaan yang terjadi pada masa sekarang.

Metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil dari overlay peta. Peta penggunaan lahan hasil interpretasi citra kemudian di Analisis *overlay* (tumpang tindih) yang menggunakan alat analisis ArcGis 10.3. Data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis ini adalah peta penggunaan lahan pada tahun 2010 dan 2020.

Overlay biasanya memasukkan data dari dua layers atau lebih, dengan mengasumsikan telah digeoreferensi menggunakan sistem yang sama, serta berada dalam satu lingkup penelitian. Jika unsur-unsur diatas tidak saling berkaitan, maka proses overlay dianggap tidak bermakna (Tjahjono, 2007).



Bagan 3.1 proses analisis perubahan lahan

Prinsip overlay adalah untuk membandingkan karakter dari suatu lokasi yang sama pada tiap layer, serta untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Hasil spesifiknya ditentukan oleh pembuat yang dapat memuat perhitungan, ataupun keperluan lainnya yang dapat diterapkan pada area atau lokasi (Tjahjono, 2007).

### 3.6.2 Tingkat Perkembangan Wilayah

Analisis yang akan digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kediri akan menggunakan metode skalogram, dimana metode ini sebelumnya telah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan tingkat perkembangan wilayah. Metode skalogram berfungsi untuk melihat gambaran tingkat perkembangan pada suatu wilayah secara administratif berdasarkan pada data jarak aksesibilitas, jumlah dan jenis fasilitas umum serta jumlah penduduk yang diperoleh dari data Potensi Desa. Variabel dalam analisis ini dibagi berdasarkan data aksesibilitas, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan fasilitas ekonomi. (Murtadho et al., 2018)

Beberapa data yang bisa menjadi pertimbangan dalam penentuan tingkat kekotaan ini antara lain adalah :

5. Sarana komersil seperti kios, warung, dan pasar.
6. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas, poskesdes, pustudan posyandu.
7. Fasilitas pendidikan seperti TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.
8. Praktek tenaga medis seperti Dokter dan Bidan.

Ada 3 (tiga) pendekatan untuk menjadikan metode ini yaitu :

4. Pendekatan ada tidaknya sarana/prasarana yang diukur, yaitu :  
Merupakan pendekatan yang sederhana, karena data semua dianggap mempunyai nilai sama, dalam penyusunan, keberadaan suatu fasilitas di lambangkan dengan simbol 1, sebaliknya ketidakadaan suatu sarana prasarana di lambangkan dengan simbol 0.
5. Memperhitungkan jumlah dari sarana prasarana yang khusus (seperti bandara dan pelabuhan tentu nya mempunyai bobot yang lebih besar di banding salon atau praktek dokter), yaitu :

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, setiap sarana- prasarana mempunyai nilai (pengaruh) yang berbedah terhadap tingkat kekotaan. Bobot yang menjadi nilai dari masing-masing fasilitas di ukur bisa dengan tingkat kelangkaan dari jenis fasilitas tersebut misalnya:

- f. Fasilitas Pendidikan diberikan nilai bobot 20
- g. Fasilitas Kesehatan diberikan nilai bobot 15
- h. Fasilitas Peribadatan diberikan nilai bobot 15
- i. Fasilitas sosial diberikan nilai bobot 15
- j. Fasilitas Perdagangan diberikan nilai bobot 20

Perhitungan pembobotan yang paling tepat menggunakan rumus:

dimana:

$$C = t / T$$

C = Nilai Bobot dari Fungsi

t = Nilai Indeks Tertinggi standar, Dalam hal ini 100

T = Banyaknya Fasilitas yang tersedia

6. Pendekatan yang ketiga dilakukan dengan menggabungkan dari 2 pendekatan yang ada, yaitu dengan mengkalikan bobot yang di punyai oleh masing-masing fasilitas yang ada di suatu kawasan dengan jumlah riil dari fasilitas tersebut yang ada di masing- masing unit wilayah perencanaan, yaitu :

Seperti yang di jelaskan di atas bahwa pendekatan ini merupakan gabungan dari 2 pendekatan yang lain, sehingga hasilnya lebih optimal, kesulitan untuk pendekatan ini adalah dari kerumitan, karena pasti selalu berhubungan dengan angka-angka besar, tetapi kembali lagi bahwa nantinya output yang di dihasilkan angkanya juga lebih signifikan.

Langkah Kerja Metode Skalogram:

- g. Susun nama-nama wilayah Kecamatan di sisikiri lembar kerja.
- h. Jenis-jenis fasilitas susun di sisi atas lembar kerja, dan di buat melebar mendatar.
- i. Setelah pencarian data, isikan data-data yang ada, dengan ketentuan diusahakan wilayah yang mempunyai fasilitas terlengkap diletakan di urutan paling atas, sehingga bisa mendekati bentuk-bentuk diagonal.

Hal ini berguna untuk memudahkan pembacaan dan analisis interpretasi data.

- j. Sortir data yang ada, sehingga di mungkinkan perubahan susunan data menuju konfigurasi ideal (membentuk diagonal)
- k. Jumlahkan isi data berdasarkan baris dan kolom (pendekatan ya-tidak).
- l. Kalikan jumlah suatu fasilitas yang tersedia dalam suatu Kecamatan dengan bobot yang dipunyai oleh fasilitas tersebut, setelah itu baru di jumlahkan berdasarkan baris dan kolom (pendekatan pembobotan).

Berdasarkan jumlah kelengkapan fasilitas ini bisa ditentukan wilyah mana yang mempunyai tingkat kekotaan (ordo) tertinggi, penentuan ordo ini bisa di lambangkan hanya dengan ordo I, II, III, IV dst, bisa juga di tentukan dengan tingkat kekotaan tinggi, rendah, dan sedang tetapi untuk ini perlu adanya pendekatan (Murtadho et al., 2018).

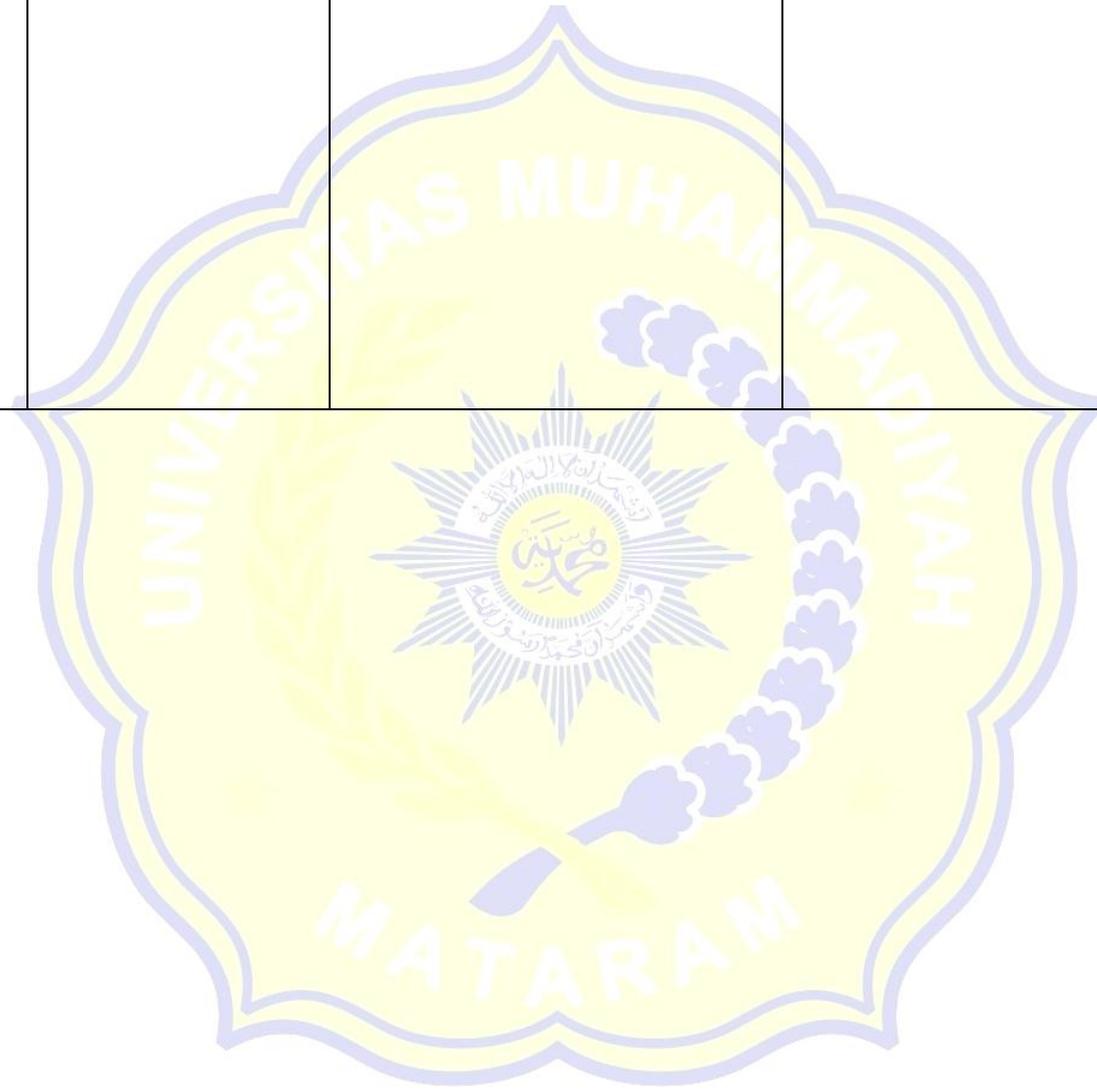
### **3.7 Design Survey**

Desain survey dilakukan untuk mengumpulkan kebutuhan data yang diperlukan selama proses penelitian dilakukan. Berikut adalah desain survey penelitian dalam rangka menunjang judul penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Design Survey

No	Tujuan	Variable	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Metode pengambilan data	Analisis yang digunakan	Sumber data
1.	Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kediri Untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan penggunaan Lahan (Priambudi &amp; Pigawati, 2014)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan terbangun</li> <li>Lahan non-terbangun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tutupan lahan tahun 2020</li> <li>Lahan terbangun 2010 sampai dengan 2020</li> </ul>	Pengumpulan data secara primer dan Skunder	Analisis spasial	SHP lahan terbangun 2010-2020 SHP fisik dasar dan fisik binaan (RTRW Kabupaten Lombok Barat dan Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)).
2	Mengetahui Tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kediri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat perkembangan wilayah (Sitorus et al., 2012)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kependudukan</li> <li>Aksesibilitas</li> <li>Fasilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>jumlah penduduk perdesa</li> <li>kepadatan penduduk</li> <li>jarak tempuh desa ke pusat kota kecamatan</li> <li>Jumlah fasilitas pendidikan Kecamatan Kediri</li> <li>Jumlah fasilitas kesehatan Kecamatan Kediri</li> <li>Jumlah fasilitas ekonomi Kecamatan Kediri</li> <li>Jumlah fasilitas peribadatan</li> </ul>	Pengumpulan data secara Skunder	Analisis Skalogram	BPS Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Kediri dalam angka

				<u>Kecamatan Kediri</u>			
--	--	--	--	-------------------------	--	--	--



### 3.8 Alur Penelitian

